

**REAKSI PASAR TERHADAP COVID 19 DI INDONESIA PADA INDUSTRI PARIWISATA, RESTORAN DAN HOTEL DI BURSA EFEK INDONESIA***THE MARKET REACTION TO COVID 19 IN INDONESIA IN THE TOURISM, RESTAURANT AND HOTEL INDUSTRY IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

**Valencia H. P. B. Sucipto<sup>1</sup>****Joubert B. Maramis<sup>2</sup>****Victoria N. Untu<sup>3</sup>**<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[valenciasucipto@gmail.com](mailto:valenciasucipto@gmail.com)<sup>2</sup>[joubertmaramis@unsrat.ac.id](mailto:joubertmaramis@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>[neisye@unsrat.ac.id](mailto:neisye@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kandungan informasi apakah ada reaksi pasar terhadap peristiwa Covid 19 di Indonesia serta perbedaan *Abnormal return* dan *Trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa Covid 19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel berjumlah 8 perusahaan dari Industri Pariwisata, Restoran dan Hotel hasil dari *Purposive Sampling*. Kemudian uji beda menggunakan metode *paired sample t-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa ini tidak mengandung informasi yang kuat, dibuktikan dengan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa Covid 19 di Indonesia.

**Kata Kunci:** Abnormal return, trading volume activity, covid 19

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the information content of whether there was a market reaction to the COVID 19 event in Indonesia as well as differences in trading volume activity and abnormal returns before and after the Covid 19 event. This type of research is quantitative research using secondary data. Samples were obtained from 8 companies from the Tourism, Restaurant and Hotel Industry as a result of Purposive Sampling. Then the difference test using the paired sample t-test method. The results of this study indicate that this event does not contain strong information, as evidenced by the absence of significant differences in volume activity and abnormal returns before and after the COVID-19 event in Indonesia.*

**Keywords:** *Abnormal return, trading volume activity, covid 19*

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Pasar modal merupakan bidang yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara seperti Indonesia. Pembangunan ekonomi di Indonesia didukung dari beberapa sektor salah satu diantaranya yaitu pasar modal, dan dalam setiap perusahaan atau bisnis pasti memiliki tujuan untuk maju atau menjadi hebat. Untuk itu, setiap perusahaan harus memiliki strategi untuk mencapainya. Persaingan yang semakin intensif setiap tahun memaksa semua perusahaan untuk mengurangi kesalahan dan mencapai kesuksesan sumber daya, teknologi, dan finansial. Salah satu caranya adalah dengan IPO. Artinya, perusahaan sudah siap untuk go public atau menawarkan ke pasar modal. Go public merupakan perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada publik dan siap dinilai oleh publik secara terbuka.

Pasar modal Indonesia semakin berkembang, terbukti dengan semakin banyaknya emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan pasar modal kini turut berpartisipasi dalam sarana ekonomi yang merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi. Informasi memegang peranan yang sangat penting dalam pasar modal,

mengingat harga mencerminkan semua informasi yang relevan, oleh karena itu, ketika informasi baru muncul, pasar bereaksi dengan cepat, membentuk reaksi pasar modal terhadap peristiwa tersebut. Informasi apapun, seperti isu politik, isu-isu yang berasal dari pemegang saham, bencana alam, isu terorisme, isu saja memberikan Pengaruh pada pasar modal.

Seperti beberapa saat yang lalu Desember 2019 di kota Wuhan China, di temukan Corona Virus Disease 2019 atau disingkat dengan Covid-19. Dan pada tanggal 02 Maret 2020 Presiden Jokowi pertama kalinya mengumumkan pasien Covid 19 di Indonesia dimana pasien tersebut terpapar dari warga Negara Jepang yang datang ke Indonesia. Peristiwa ini adalah salah satu wabah yang telah menjangkiti banyak orang tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Penyebaran Covid-19 begitu cepat dari manusia ke manusia lain hingga dari satu negara ke negara. Corona virus yaitu virus yang dapat menyebabkan penyakit bagi hewan ataupun manusia, virus ini menyerang bagian pernafasan sehingga virus ini dianggap mematikan. Penyebaran corona virus juga sangat cepat, terhitung hanya dalam waktu 4 bulan virus ini tersebar hampir di seluruh dunia. Corona virus dapat menular dengan cepat melalui tetesan air ketika seseorang yang sudah terinfeksi melakukan bersin atau batuk. Gejala dari virus ini yaitu demam, batuk, dan sesak nafas yang bisa juga merupakan gejala dari berbagai penyakit seperti influenza, infeksi tenggorokan, dan salesma.

Hal ini pun berdampak pada pendapatan negara di sektor pariwisata. Adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia, menyebabkan penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata, restoran dan hotel. Penurunan wisatawan mancanegara berdampak langsung pada okupansi hotel-hotel di Indonesia. Dampak atau kerugian pun tak bisa dihindarkan oleh setiap orang sehingga banyak perusahaan yang merugi dan juga gulung tikar baik perusahaan besar dan perusahaan kecil akibat dari pandemi ini.

Studi peristiwa atau juga disebut event study dapat digunakan untuk memeriksa kandungan informasi dari suatu peristiwa. Tujuan pengujian kandungan informasi atau berita adalah untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu peristiwa. Jika peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi, maka pasar diharapkan bereaksi ketika pasar menerima informasi tentang suatu peristiwa. Reaksi ini diukur menggunakan variable *abnormal return* dan volume perdagangan saham.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis apakah terdapat Abnormal Return dan Trading Volume Activity terhadap peristiwa covid 19 di Indonesia pada industri Pariwisata, Restoran dan Hotel

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Signal (Sygnaling theory)**

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa para eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik tentang perusahaan didorong untuk membagikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan mengalami kenaikan. Hal yang baik tentang teori sinyal atau signaling theory adalah membedakan antara perusahaan yang memberikan informasi yang baik dan yang tidak memiliki informasi baik. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*).

### **Teori Efisiensi Pasar**

Pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana efek yang diperjualbelikan merefleksikan seluruh informasi yang mungkin terjadi dengan cepat dan akurat. Konsep efisiensi pasar menunjukkan bahwa investor selalu memasukkan informasi yang tersedia ke dalam keputusan mereka sehingga tercermin dalam harga transaksi jadi harga yang berlaku di pasar sudah menyertakan informasi (Ang, 1997). Jika pasar efisien, pengumuman yang tidak ekonomis tidak akan memberikan reaksi pasar terhadap pengumuman peristiwa tersebut. Jika pasar bereaksi terhadap pengumuman yang tidak memiliki nilai ekonomi, berarti pasar tersebut tidak efisien karena tidak dapat membedakan antara pengumuman dengan informasi ekonomis dan informasi tidak ekonomis.

## Event Study

Study peristiwa atau event study merupakan Sebuah studi yang menyelidiki reaksi pasar terhadap suatu peristiwa dan informasi tersebut akan dipublikasikan sebagai pengumuman. Jogiyanto (2016), Event study bertujuan untuk mengukur hubungan antara suatu peristiwa yang mempengaruhi surat berharga dan return dari surat berharga tersebut. Reaksi pasar dapat diidentifikasi dengan perubahan harga atau hasil sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return atau tingkat pengembalian ketika nilai harga berubah. Atau, Anda dapat menggunakan dengan abnormal return. Selain abnormal return untuk melihat reaksi pasar, hal ini juga ditunjukkan dengan perubahan volume perdagangan saham atau trading volume activity.

## Abnormal Return

Abnormal return atau excess return adalah kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal, dimana return normal merupakan return ekspektasi (return yang diharapkan oleh investor), dengan demikian return yang tidak normal (*abnormal return*) adalah perbedaan antara pengembalian aktual dan yang diharapkan (Jogiyanto, 2016). Abnormal return yang positif menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh lebih besar yaitu antara actual return dan expected return.

## Trading Volume Activity

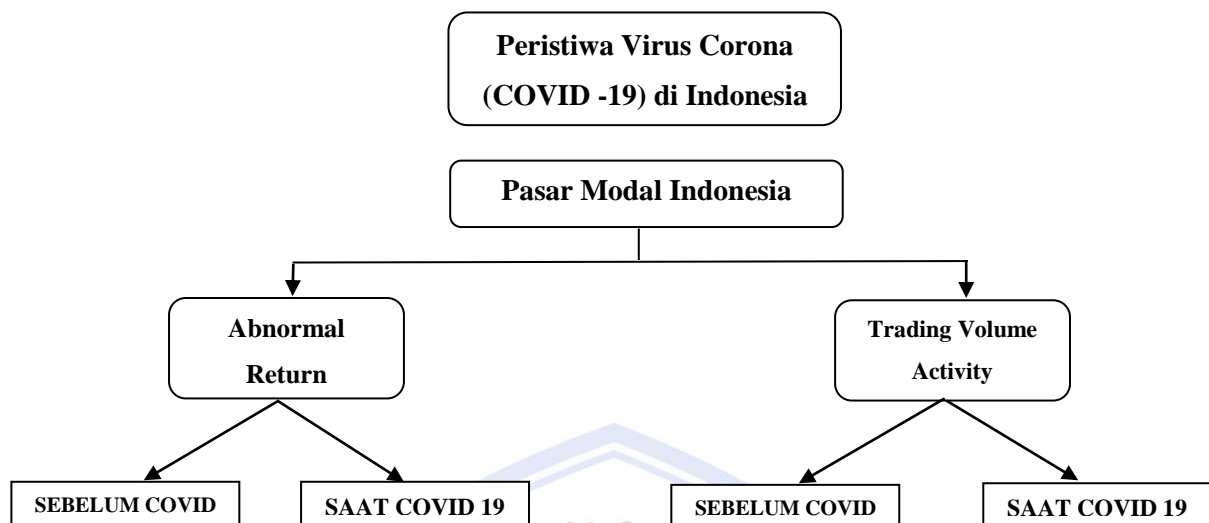
Aktivitas volume perdagangan atau Trading Volume Activity (TVA) adalah suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal. Volume perdagangan saham adalah rasio jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang diterbitkan atau beredar pada waktu tertentu (Husnan, 2005). (Tandelilin, 2001) menjelaskan bahwa keputusan analisis teknikal dalam menjual dan membeli saham didasari dengan data-data harga dan volume perdagangan saham di masa lalu. Aktivitas volume perdagangan bisa dipakai instrumen untuk melihat seberapa besar reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian Pondaag, Mangantar, dan Tasik (2020) bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan abnormal return dan trading volume activity dengan adanya peristiwa krisis finansial global (China's black Monday) dari perusahaan sektor aneka industri yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode event study dan alat analisis statistik paired sample t-test. 24 Agustus 2015 dipilih sebagai tanggal kejadian (event date) dan jendela pengamatan selama 29 hari terdiri dari 14 hari sebelum event date dan 14 hari sesudah event date. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 40 perusahaan sektor aneka industri yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa China's Black Monday memberikan perbedaan terhadap abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah peristiwa.

Penelitian Rundengan, Mangantar, dan Maramis (2017) bertujuan untuk mengetahui adanya reaksi pasar dilihat dari hasil tidak normal, aktivitas volume perdagangan dan tingkat keuntungan dari perusahaan yang terdaftar di LQ45. Sampel yang digunakan adalah sebagian perusahaan yang terdaftar di saham LQ45. Data yang digunakan yaitu data rasio, yakni ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur. Hasil pengujian hipotesis pertama sampai ketiga menunjukkan bahwa pasar bereaksi atas peristiwa pelantikan Sri Mulyani. Masing-masing variabel menunjukkan adanya pergerakan yang signifikan. Kesimpulannya, pasar bereaksi atas peristiwa pelantikan Sri Mulyani sebagai menteri keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan dengan meneliti peristiwa lain yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia dan dengan menggunakan periode jendela yang lebih panjang dengan teknik pengambilan sampel yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Penelitian Rori, Mangantar, dan Maramis (2021) bertujuan untuk dapat mengetahui apakah terdapat Reaksi Pasar terhadap pengumuman PSBB akibat Covid-19, berdasarkan data pergerakan harga saham selama 20 hari sebelum dan sesudah peristiwa/pengumuman. Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, return dan volume harga saham Industri Telekomunikasi yang terdaftar di BEI, kemudian diuji beda paired samples test. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan Abnormal Return yang signifikan. Sedangkan, indikator Abnormal TVA menunjukkan hasil yang tidak signifikan.



**Gambar 1. Model Penelitian**

*Sumber: Kajian Teori 2022*

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga terdapat perbedaan Abnormal Return yang signifikan sebelum dan saat peristiwa COVID-19 pada industri Pariwisata, Restoran Dan Hotel yang terdaftar di BEI.

H2: Diduga terdapat perbedaan Trading Volume Activity yang signifikan sebelum dan saat peristiwa COVID-19 pada industri Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan Perusahaan Industri Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Arikunto (2006:12) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menuntut penggunaan angka, dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan tampilan hasil.

### Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Menurut Nawawi (1983), Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sugiyono (2011) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Dan Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive Sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bias lebih representative. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 8 Perusahaan Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka atau numeric dan dapat dihitung dan diukur. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui situs internet

www.idx.co.id untuk mencari jumlah saham yang beredar (listed share). Sedangkan Untuk mengumpulkan data harga saham penutupan (closing price) dan jumlah saham diperdagangkan (volume) penulis mengakses www.finance.yahoo.com Data yang dimaksudkan merupakan informasi keuangan dari laporan keuangan perusahaan industry Pariwisata, Restoran dan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan sampel yang diteliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa metode dokumentasi. Metode ini mencakup penghimpunan informasi dan data, berupa laporan keuangan tahunan dan laporan berkelanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada saat sebelum dan saat peristiwa COVID 19.

### Definisi Operasional Variabel

#### Abnormal Return

Rumus *abnormal return*:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$  = abnormal return sekuritas i pada periode t

$R_{i,t}$  = return yang sesungguhnya (actual return) sekuritas i pada periode t

$E[R_{i,t}]$  = return harapan (expected return) sekuritas i pada periode t

#### 1. Actual Return

Return sesungguhnya (actual return) diperoleh dari selisih antara harga sekuritas saat ini dengan harga sekuritas pada periode sebelumnya. (Fahmi, 2011) Return sesungguhnya (actual return) dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Actual Return } (R_i) = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan:  $P_1$  = harga saham hari ini

$P_0$  = harga saham kemarin

#### 2. Expected Return

Return harapan (expected return) merupakan keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor dikemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya (Fahmi, 2011) expected return dapat dihitung pada periode estimasi atau 10 hari sebelum periode pengamatan dengan cara menggunakan *Aritmatik mean* atau rata-rata aritmatik. Dihitung pada jendela; -30 sampai -21.

$$\text{Rumus rata-rata aritmatik mean: } ER = \frac{\sum R_i}{N}$$

Keterangan:  $\sum R_i$ : return rata-rata

N: jumlah periode estimasi

#### Trading Volume Activity

$$\text{Trading Volume Activity} = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji beda berpasangan atau paired sample t-test. Menurut Widiyanto (2013), uji paired sample t-test merupakan salah satu metode uji yang digunakan untuk menilai keefektifan suatu perlakuan, yang ditandai dengan adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. Ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas atau dependen (berpasangan) ciri-ciri yang paling sering ditemui pada dua kasus yang berpasangan yaitu satu individu atau satu objek penelitian dikenai 2 perlakuan yang berbeda.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Tabel 1. Hasil Uji t- Abnormal Return**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
Pair 1	AR Sebelum (Gabungan) - AR Setelah (Gabungan)	.004644406	.062039226	.004004615	-.003244443	.012533254	1.160	239	.247

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25, 2022

Hasil nilai T-hitung untuk abnormal return gabungan adalah 1.160 dengan probabilitas 0,247. Oleh karena itu nilai p AR gabungan  $0.247 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap abnormal return sebelum dan setelah Peristiwa Covid 19. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata abnormal return sebelum peristiwa Covid 19 lebih besar dari pada rata-rata abnormal return setelah Peristiwa Covid 19.

**Tabel 2. Hasil Uji t-Trading Volume Activity**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
Pair 1	TVA Sebelum (Gabungan) - TVA Setelah (Gabungan)	.000559133	.005485774	.000354105	-.000138433	.001256698	1.579	239	.116

Sumber: Hasil Olahan SPSS 25, 2022

Hasil nilai T-hitung untuk Trading Volume Activity gabungan adalah 1.579 dengan probabilitas 0,116, oleh karena itu nilai p TVA gabungan  $0.116 > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Trading Volume Activity sebelum dan setelah Peristiwa Covid 19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada abnormal return gabungan sebelum dan setelah adanya Peristiwa Covid 19 dan Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Trading Volume Activity gabungan sebelum dan setelah Peristiwa Covid 19.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari pengujian paired sample t-test penelitian ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada peristiwa Covid 19 terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity saham pada perusahaan Pariwisata, Restoran, Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil tersebut abnormal return dan trading volume activity menunjukkan tidak ada reaksi pasar yang signifikan atas terjadinya peristiwa covid 19 ini. Tidak menimbulkan reaksi karena Presiden Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 mengumumkan tentang kasus pertama Virus Corona di Indonesia dan sebelum itu dimana Negara-negara lain sudah terlebih dahulu mengumumkan virus corona sebelum peristiwa ini terjadi di Indonesia. Untuk itu kegiatan bursa cenderung diwarnai dengan aksi wait and see setelah pengumuman yang di lakukan oleh Presiden pada tanggal 2 maret 2020 dan tidak adanya perbedaan yang signifikan mengindikasikan bahwa investor cenderung untuk melakukan transaksi perdagangan baik jual dan beli secara signifikan sehingga sikap para investor yang lebih menahan diri karena berita dari peristiwa ini belum mencapai kondisi darurat pada sekitaran tanggal peristiwa. Para investor lebih memilih untuk melihat perkembangan dari situasi yang terjadi sehingga investor tidak ingin melakukan pembelian atau penjualan yang signifikan sehingga tidak menyebabkan abnormal return dan melihat dengan jelas apakah ada pengaruh dari peristiwa covid 19 sebelum mengambil keputusan. Untuk itu, para investor berusaha untuk memperoleh keuntungan pada investasinya dan selalu meminimalisir ataupun menghilangkan adanya resiko kerugian dari investasinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa sudah terjadi efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat sesuai informasi dengan teori efisien karena adanya informasi berita pengumuman Covid 19 di Indonesia menyebabkan adanya perubahan harga saham sesuai dengan permintaan dan penawaran. Namun, hal itu tidak mengubah pandangan investor sehingga keputusan untuk membeli dan

menjual saham tidak dilakukan oleh investor. Mengacu pada landasan teori sinyal (signalling theory), sebagai suatu peristiwa yang tidak baik (bad news) yang memberikan sinyal negatif pada investor.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peristiwa Covid 19 di Indonesia tidak terdapat reaksi pasar yang signifikan pada abnormal return sebelum dan saat peristiwa Covid 19 pada saham industry Pariwisata, Restoran dan Hotel dibuktikan dengan uji paired sample t-test artinya bahwa hipotesis pertama ditolak.
2. Peristiwa Covid 19 di Indonesia tidak terdapat reaksi pasar yang signifikan pada trading volume activity sebelum dan setelah peristiwa Covid 19 pada saham industry Pariwisata, Restoran dan Hotel dibuktikan dengan uji paired sample t-test artinya bahwa hipotesis kedua ditolak.

### Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan dan mengembangkan penelitian yang serupa atau relevan dengan peristiwa yang terkait dengan perekonomian suatu Negara dan untuk mengumpulkan data dengan lebih efektif dan efisien dari sumber yang dapat mendukung penulis selanjutnya agar aktivitas penelitian dimudahkan.
2. Bagi investor disarankan untuk lebih teliti dan lebih cermat dan tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan investasi dengan tidak mudah terpengaruh dengan isu-isu negatif melainkan menyeleksi segala informasi yang ada di situs yang terpercaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Edisi 1, Mediasoft Indonesia.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Husnan, S (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto, H (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Nawawi, H. Hadari. (1983). *Metode Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pondaag, G. R., Mangantar, M., & Tazik, H. H. (2020). Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Krisis Finansial Global (Studi Kasus China's Black Monday). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (JMBI Unsrat)*, Vol.7 (No.2), 272-285. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/30270> Di akses pada tanggal 27 Desember 2022
- Rori, A., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2021). Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Akibat Covid-19 pada Industri Telekomunikasi di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 9(No.1), 851-858. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32620>. Di akses pada tanggal 20 Februari 2022
- Rundengan, J. M., Mangantar, M., & Maramis, J. B. (2017). Reaksi Pasar atas Pelantikan Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan pada 27 Juli 2016 (Studi pada Saham LQ45). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.5 (No.3), 2731-2741. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17151>. Di akses pada tanggal 20 Februari 2022
- Tandelilin, E.(2001). *Portopolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo